

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri yang terus maju dengan pesat di Indonesia khususnya industri f&b, salah satunya yaitu industri kue dan masih banyak lagi. Dengan demikian sejalan dengan kegiatan usaha PT Mount Scopus Indonesia, yang bergerak di industri kusus nya kue, roti, cookies dan masih banyak lagi. Untuk menjaga kelancaran dalam produksi, bahan baku menjadi bagian penting dalam proses produksi, karna jumlah persediaan akan menentukan atau mempegaruhi kelancaran produksi.

Dengan demikian yang dilakukan oleh perusahaan harus ada perencanaan dan pengendalian bahan baku dengan tujuan untuk meminimukan biaya dan memaksimalkan laba dalam waktu tertentu. Dalam proses perencanaan dan penendalian yang menjadi masalah utama adalah mengadakan persediaan bahan baku yang paling tepat untuk proses produksi tidak terganggu dan biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku tidak terlalu besar. Dalam masalah ini terdapat beberapa ketentuan, berapa kuantitas bahan baku yang harus dibeli pada periode tertentu, kapan pemesanan bahan baku harus dilakukan, dan berapa jumlah bahan baku minimum yang harus yang selalu ada dalam persediaan pengaman agar perusahaan terhindar dari kemacetan dalam proses produksi.

Kenny Halim, Iphov Kumala Sriwana (2016) Perencanaan dan pengendalian persediaan material diperlukan agar kebutuhan material yang tepat dapat terpenuhi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Kekurangan atau tidak tersedianya material pada waktu dibutuhkan tentu akan mengakibatkan terhentinya proses produksi yang dapat berakibat tidak terpenuhinya permintaan customer. Hal ini tentu akan membuat perusahaan kehilangan kepercayaan customer. Sedangkan persediaan material yang berlebihan akan mengakibatkan terjadinya penumpukan material.

Konsep dasar yang menjadi dasar dalam pengendalian persediaan sistem MRP adalah keseimbangan. Yang ingin dicapai dari keseimbangan antara permintaan bahan baku dan persediaan bahan baku untuk proses produksi dan pasokan dari bahan baku, yang ada digudang maupun yang sedang dalam proses pemesanan. Oleh karan itu diperlukan suatu sistem permalan dam MRP untuk pengendalian persediaan dengan kondisi produksi yang ada dalam suatu produksi.

Oleh karena itu yang dilakukan oleh PT Mount Scopus Indonesia salah satu produsen kue yang berada di Indonesia. Dengan proses produksi yang dilakukan di *Central Kitchen* yang berada di daerah Bogor, sehingga semua proses produksi kue dilakukan di *Central Kitchen*, untuk melakukan pemenuhan kue di setiap outlet, *Central Kitchen* menerima data kebutuhan perhari setiap outlet untuk distribusikan ke setiap outlet. Oleh karena itu stok yang bahan baku yang harus selalu tersedia sesuai dengan jumlah rata-rata produksi yang dihasilkan.

Dampak dari kurang terkontrolnya persediaan bahan baku maka akan merugikan perusahaan. Bahan baku yang berlebih juga akan mengakibatkan *overstock*, yang mengakibatkan penumpukan barang ataupun kekurangan bahan baku akan mengakibatkan stop produksi yang mana akan merugikan perusahaan. Oleh karena itu stok yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan rata-rata produksi.

Dengan demikian yang diharapkan dari tugas akhir ini akan membahas sistem pengendalian penyediaan bahan baku yang dapat meminimalisi biaya dengan menggunakan metode *Forecasting* (peramalan) dan metode *Material Requirement Planning* (MRP) yang sesuai dengan kondisi produksi yang di perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Berapa biaya minimum yang diperlukan untuk memproduksi kue?
2. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode Material Requirement Planning (MRP)?
3. Kapan bahan baku akan dibeli agar proses produksi berjalan sesuai dengan lead time yang telah ditentukan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menghitung peramalan permintaan produksi kue untuk periode mendatang.
2. Mengkaji penerapan perencanaan produksi agregat menggunakan metode transportasi dengan metode perusahaan dalam produksi kue.
3. Menganalisis hasil perbandingan perhitungan biaya Material Requirement Planning menggunakan metode EOQ, LUC, dan LFT, untuk mengetahui metode mana yang paling sesuai untuk agar biaya lebih efisien.
4. Menghitung kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan bahan baku dengan metode ROP.

1.4. Batasan Masalah

1. Produk yang di teliti adalah kue ulang tahun.
2. Penelitian hanya dilakukan pada bahan baku tepung terigu.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan jumlah distributor bahan baku tetapi hanya pada jumlah bahan baku.

1.5. Sistematika penulisan

Laporan tugas akhir terdiri dari 5 (Lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang kondisi yang sedang terjadi di perusahaan dan permasalahannya, pengambilan masalah yang terjadi di PT Mount Scopus Indonesia berdasarkan tingkat permasalahan dan menganalisis masalah yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori atau materi-materi secara rinci baik dalam buku, jurnal-jurnal terkait, pendapat para ahli serta penelitian terdahulu dengan permasalahan yang relevan sebagai referensi dalam pembahasan masalah yang dapat mendukung serta menunjang proses penelitian dan penulisan laporan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu tahapan penelitian, pengumpulan data, analisa sistem, perancangan sistem dan implementasi beserta pengujian.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini menguraikan tentang data yang terkait dalam penelitian, pengolahan data, dan analisis permasalahan yang ada untuk memberikan upaya perbaikan dalam penyelesaian masalah yang terjadi.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian dimana kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian akan menghasilkan sebuah rekomendasi bagi perusahaan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh melalui pembahasan penelitian. Kemudian saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang dimungkinkan hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan